PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah usia di mana anak laki-laki dan perempuan berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak-anak tidak lagi merasa lebih rendah dari orang yang lebih tua, tetapi setidaknya pada tingkat yang sama dalam masalah hak.1 Pada masa ini, mereka akan mulai mencari identitas diri mereka. Masa remaja juga menjadikan seorang anak memiliki keinglnan yang tinggi untuk mengetahui banyak hal di luar pengetahuan mereka. Pada masa ini disebut sebagai usia yang rentan dengan masalah, sehingga banyak yang terlibat dalam kenakalan remaja karena tidak mendapatkan pola asuh yang baik.

Kenakalan remaja tidak terjadi dengan tiba-tiba, akan tetapi mengalami perkembangan sejak masa anak-anak.2 Usia remaja bagi kebanyakan orang merupakan masa paling sulit, karena pada usia remaja dikenal dengan usia labil, penuh gejolak, dan penuh semangat. Dalam masa ini pada umumnya kegiatan positif yang bisa dilakukan di sekolah dengan mengikuti ekstrakulikuler seperti pramuka, beladiri, tari, dan olahraga yang dapat mengembangkan bakat dan keterampilan. Beberapa kegiatan remaja terlibat

1. WeLlina Sebayang, **Perilaku Seksual Remaja** (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),

**2**.

1. Soesilowindra, **Psikologi Perkembangan Remaja** (Jakarta: Usaha Nasional, 2003), 195.

dalam bermacam-macam bentuk kenakalan di sekolah seperti: Merokok, bolos saat jam pelajaran, berbicara kotor, dan berkelahi di kelas. Masalah ini yang sering dijumpai pada masa sekarang, bahkan yang terlibat juga adalah remaja dalam keluarga Kristen. Penyebab kenakalan remaja dalam hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni : faktor internal dan faktor ekstemal seperti lingkungan, keluarga, media sosial, dan teman sebaya.

Guru merupakan seorang pendidik yang dapat menjadi teladan, dan panutan bagi siswa. Karena itu, guru PAK juga hams memiliki standar kelas privat yang pasti, yang meliputi tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Gum PAK hams mampu dan memiliki kelebihan dalam menggaLi nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan luhur pribadinya dan memiliki bakat dalam keahlian ilmu pengetahuan, teknologi, dan karya seni yang sesuai dengan bidang yang dikembangkan.[[1]](#footnote-2) Tugas dan tanggung jawab guru PAK bukan hanya sebagai pendidik tatapi juga sebagai motivator, pembimbing, penginjil, dan komunikator yang bertanggung jawab dalam mencegah siswa supaya tidak terlibat dalam kenakalan remaja d1 sekolah. Untuk mencapai keberasilan dalam mencegah kenakalan remaja guru PAK hams menyusun strategi agar mencapai keberasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Strategi merupakan ilmu atau seni untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau suatu rencana yang akan diteliti dan cermat dalam mengimplementasikan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi menetapkan kualifikasi hasil yang akan diperoleh, menetapkan, menyusun langkah-langkah atau proses yang akan dicapai, menentukan pendekatan, menyusun langkah-langkah, serta menetapkan kriteria dan standar pencapaian atau keberasilan.[[2]](#footnote-3)

Jadi strategi merupakan suatu hal yang menjadi dasar dalam melakukan usaha untuk memperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun strategi guru PAX dalam mencegah kenakalan remaja dl sekolah dapat dilakukan dengan upaya seperti memberikan nasahat, memberikan perilaku yang menyenangkan dan memberikan informasi tentang resiko melakukan kejahatan. Bisa juga melalui tindakan seperti memberikan melalui perilaku sesuai dengan aturan yang berlaku, berbicara yang sopan, disiplin dan guru PAX dapat mengawasi perkembangan tingka laku remaja, memberikan bimbingan kepribadian dan mengarahkan remaja untuk selalu melakukan hal positif. Guru PAX juga hendaknya memahami aspek-aspek psikis remaja, adanya kerja sama guru, kepalah sekolah dan guru umum lainnya di sekolah sehingga diharapkan membantu remaja kearah perubahan tingka laku yang positif.

Pendidikan Agama Kristen dari awal memiliki peran yang penting khususnya dalam perkembangan dinamis komunitas Kristen. MelaJuinya Tuhan berkenari mengajar, memelihara, mendidik, dan mengembangkan komunitas milik-Nya melalui guru-guru atau pendidik yang memiliki integritas kristiani dan mau melakukan karya pelayanan pendidikan bagi sesama dan melebarkan kerajaari Tuhan.[[3]](#footnote-4) Hal ini juga yang harus menjadi dasar dalam hidup semua pendidik, yaitu untuk membawa anak-anak pada pengenalan akan kebenaran. Sehingga diharapkan terjadi secara nyata kehidupan generasi-generasi baru yang takut akan Tuhan. Inilah yang menjadi harapan ketika seorang anak telah mendapat Pendidikan Agama Kristen di sekolah kelak mampu memilih tindakan-tindakan yang baik bahkan hal yang tidak baik yang harus dihindari. Seiring berjalannya waktu hal ini akan membentuk karakter hidup yang mencerminkan kepribadian Allah di dalamnya.

Dengan melihat Pendidikan Agama Kristen dan fungsinya tentu hasil yang diharapkan adalah anak-anak pada usia remaja nantinya adalah pribadi yang takut akan Tuhan. Tetapi jika yang diharapkan itu tidak terwujud, ada faktor-faktor yang menyebabkan mereka terjerumus dalam kenakalan remaja. Masalah ini perlu membutuhkan bimbingan yang kuat, tegas, teguh, dan taktergoyahkan untuk membina mereka dalam proses yang baik, untuk perkembangan kognitif, sosial dan moral yang lebih baik.

Melalui observasi yang penulis temui di SMPN 6 Mengkendek, di mana mereka memiliki karakter dan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Perilaku tersebut seperti merokok, bolos saat jam pelajaran masih berlangsung, berbicara kotor, berkelahi di kelas, penyalagunaan HP dan bahkan ada yang putus sekolah akibat terlibat dalam kenakalan remaja. Pada dasarnya sekolah adalah suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang kebenaran, dan jalan kebenaran. Tatapi tetap saja didapati anak-anak yang telah mendapatkan pengajaran dalam sekolah pada tingkat usia remaja, menunjukkan kenakalan dan pemberontakan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja kelas VII di SMPN 6 Mengkendek.

1. Rumusan Masai ah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang hendak penulis kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja kelas VII di SMPN 6

Mengkendek ?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja kelas VII di SMPN 6 Mengkendek.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, dapat dilihat dari kepentingan teoretis dan kepentingan praktis:

1. Manfaat T eoretis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru pada lingkup IAKN Toraja, Program Studi Pendidikan Agama Kristen khususnya pada matakuliah PAK Anak dan Remaja (PAKAR), Psikologi Perkembangan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi penulis, menambah ilmu dan informasi baik teori maupun praktik dilapangan tentang strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja di tingkat SMP.
3. Bag! guru, hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan masukan agar guru PAK lebih memperhatikan masalah remaja sehingga mereka dapat mempraktekkan cara mengajar dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa demi untuk mengantisipasi tingkat

kenakalan remaja.

1. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis berupaya menyajikan tulisan yang tersusun secara sistimatis dan mudah untuk dimengerti oleh setiap orang yang membacanya. Maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masaiahan, rumusan, masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, pengertian guru PAK, tugas dan tanggung jawab guru PAK, strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja, landasan Alkitab tentang strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja, pandang Alkitab tentang remaja, tinjauan Alkitab mengenai strategi guru PAK.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan yaitu studi pustaka, studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara,. Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, display data, dan kesimpulan BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini di jelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan selama waktu yang telah ditetapkan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran

1. E. Muliasa, **Menjadi Guru Profesional** (Bandung: Kalam Remaja Rosdakarya, 2005), 37. [↑](#footnote-ref-2)
2. Thomas Edison, **52 Metode Men gajar** (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 7. [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Bahri Djamara dan Answar Zein, **Strategi Belajar Mengajar** (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5. [↑](#footnote-ref-4)